

PENDAMPINGAN KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DALAM MENINGKATKAN JIWA NASIONALISME MASYARAKAT KAMPUNG YANGGANDUR

¹Hesty Tambajong, ²Jeni Paresa, ³Fransin Kontu, ⁴Rachmat Agung Puank Parukka, ⁵Hubertus Oja
¹³⁴⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unmus, ²Fakultas Teknik Unmus
hestytambajong@yahoo.co.id paresajeni@gmail.com

Abstract

Yanggandur Village is a village directly adjacent to the country of Papua New Guinea, where most of the Kanum people in the village practice mixed marriages with the Kanum people who are in the country of Papua New Guinea. Judging from the culture and perspective of society which is still very limited, one step taken by the government is to strengthen education and understanding in shaping the community to become Indonesian citizens who have a national outlook and have a spirit of nationalism and love for Indonesia's homeland so that it is not easily infiltrated by other views. which can break the defense of the unity and integrity of the Indonesian state. This study aims to find out strategies about understanding the life of a good nation and state. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the assistance for understanding the life of the nation and state in Yanggandur Village has not run optimally. In understanding the change in mindset, society is still conservative and very passive with the situations that occur in the surrounding environment. Then fostering the spirit of nationalism, coaching needs to be improved in a sustainable manner in order to increase the spirit of nationalism, so as to form the mindset of the Indonesian people who have the spirit of Pancasila

Keywords : Assistance, nation and state, spirit of nationalism.

I. PENDAHULUAN

Salahsatu komponen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah jiwa nasionalisme dari masyarakat dengan mendukung dan mencintai bangsa dan negaranya serta menjunjung tinggi falsafah negara. Negara Indonesia memiliki Pancasila sebagai ideology kehidupan NKRI dan tujuan nasional bangsa dan negara Indonesia (Rahayu dan Damayanti, 2018:20). Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap warga negara diharapkan secara totalitas mengabdikan diri dengan berkontribusi seluruh jiwa serta raga demi memajukan peradaban kehidupan bangsa secara global (Freedden, 2006:7), hal ini untuk mencegah masuknya paham-paham lain yang dapat memecahkan persatuan dan kesatuan negara, salahsatunya yaitu paham separatisme. Papua merupakan propinsi yang masih terdapat organisasi yang menganut paham lain sehingga ingin memisahkan diri dari kesatuan Negara Republik Indonesia.

Kampung Yanggandur merupakan kampung yang berada di Distrik Sota Kabupaten Merauke Propinsi Papua Selatan, dimana kampung ini berbatasan langsung dengan negara Papua New Guine. Mayoritas masyarakat kampung Yanggandur berasal dari suku Kanum. Suku Kanum merupakan suku asli yang secara turun temurun telah mendiami daerah Kampung Yanggandur dan sekitarnya. Suku Kanum juga merupakan pemilik hak ulayat dengan luas 375,88 Km² dan jumlah penduduk kurang lebih 520 jiwa yang terdiri dari 272 laki-laki dan 248 perempuan. Sementara jumlah Kepala keluarga sebanyak 118 KK, sedangkan untuk masyarakat pendatang yang tinggal di Kampung Yanggandur sebagian besar adalah tenaga guru SMP dan SD yang menetap di kampung. Masyarakat suku Kanum yang berada di kampung Yanggandur, masih memiliki hubungan kekerabatan dengan suku Kanum yang ada di negara PNG. Mereka juga melakukan perkawinan campur antara sesama suku Kanum yang ada di kampung Yanggandur maupun yang berasal dari negara PNG. Walaupun berbeda negara, kedua suku ini disatukan dengan kesamaan bahasa daerah, kesamaan cara pandang, budaya dan cara berpikir. Mata pencaharian mereka yaitu, berburu dan bertani. Kampung Yanggandur juga merupakan bagian dari hutan yang dilindungi oleh pemerintah daerah yaitu Hutan Lindung Taman Nasional Wasur.

Letak Kampung Yanggandur berada kurang lebih 49,5 Kilometer dari ibukota Kabupaten dan berbatasan langsung dengan negara PNG. Akses jalan ke kampung Yanggandur sudah sangat baik, namun untuk transportasi umum masih belum tersedia, sehingga masyarakat belum bisa secara intens berinteraksi dengan masyarakat dari kampung lainnya. Fasilitas umum yang ada di Kampung Yanggandur yaitu balai kampung, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, rumah ibadah dan puskesmas pembantu (Pustu). Dari pihak keamanan, terdapat Pos Satgas Perbatasan TNI AD yang berada tepat di dalam kampung Yanggandur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, kondisi masyarakat yang masih sangat konservatif dalam bersosialisasi, membentuk pemikiran yang tidak mau tahu dan ketidakpedulian akan masalah-masalah atau kegiatan-kegiatan terkait kehidupan berbangsa dan bernegara. Kecenderungan masyarakat yang bersifat apatis ini, mengakibatkan belum terbentuknya kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai wujud dari persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang

wajib memiliki jiwa nasionalisme. Pemahaman akan kehidupan berbangsa dan bernegara wajib dipahami setiap warga negara, sebab merupakan kunci utama ujung tombak yang membentuk karakter warga negara Indonesia sehingga dapat menghargai identitas jati diri budaya masyarakat yang majemuk dapat hidup demokratis dengan satu semboyan Bhinneka Tunggal Ika. (Richardo dalam Zuriah, 2011:64)

II. METODE

Pada kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan yaitu langkah pertama, Need Assesment, melakukan proses pendekatan kepada objek sasaran dengan berupaya memahami minat obejek sasaran yang di anggap layak (Haryani, 2020). Pengabdian ini dilakukan dengan observasi awal guna mendata apa yang dibutuhkan stakeholder, selanjutnya pemberian materi. Materi yang disampaikan merupakan pemahaman untuk menggiring pola pikir masyarakat untuk lebih memahami makna kehidupan berbangsa dan bernegara. Materi juga diberikan dalam bentuk gambar dan video. Selanjutnya diberikan simulasi dalam bentuk permainan berbasis kearifan lokal sehingga pemahaman jiwa nasionalisme bertumbuh mulai dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama.

Adapun tahapan yang ditempuh pada kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Pelatihan Intensif :

- 1) Perubahan pola pikir
- 2) Pembinaan Jiwa Nasionalisme
- 3) Simulasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan di Kampung Yanggandur Distrik Sota mengusung tema Pendampingan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Masyarakat Kampung Yanggandur Distrik Sota bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar bisa lebih memahami makna kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga membentuk jiwa nasionlisme. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama 2(dua) hari dengan jumlah pelaksana sebanyak 8 orang, 1 (satu) ketua berasal dan anggota dibantu oleh pelaksana lain yaitu mahasiswa sebanyak 6

orang dan 1 orang narasumber yaitu Wakil Komandan Denbekkang Merauke Mayor CBA. Philips J. Hutapea.

Agenda pelaksanaan kegiatan pengabdian dijalankan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh kepala kampung Yanggandur dan tokoh adat setempat. Tim pelaksana beserta narasumber menyusun materi dan kerangka kegiatan yang akan dilakukan agar penyesuaian materi yang akan disampaikan tepat sasaran sesuai dengan karakter masyarakat kampung Yanggandur.

Pada tanggal 22 September 2022, tim pelaksana dan narasumber melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kampung Yanggandur di balai kampung dengan dihadiri aparat kampung, tokoh adat, aparat keamanan yaitu Satgas TNI AD serta masyarakat kampung Yanggandur. Kegiatan diawali dengan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan sambutan pembukaan yang disampaikan oleh ketua tim.



Gambar 1. Penyambutan Tim Pelaksana oleh tokoh adat dan masyarakat

Pendalaman materi pengabdian disampaikan oleh narasumber Mayor CBA Philips J. Hutapea selama kurang lebih 120 menit atau 2(dua) jam. Materi yang disampaikan terkait pengertian negara dan bangsa, nilai bela negara, nasionalisme serta implementasi patriotisme dalam kehidupan sehari-hari dikemas dalam bentuk video dan gambar. Dalam penyampaian materi banyak contoh praktis yang disampaikan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wujud keseharian masyarakat, sehingga meningkatkan antusiasme masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi.



Gambar 2. Penyampain materi oleh narasumber

Hal mendasar dan utama dari materi yang disampaikan yaitu peran masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tetap berkontribusi dalam bagian kesatuan negara Republik Indonesia dan tidak tersusupi oleh paham-paham lain yang mengakibatkan disintegrasi bangsa. Kegiatan pengabdian hari pertama diakhiri dengan doa yang disampaikan oleh Sekretaris Kampung Yanggandur Bapak Jaiman.



Gambar 3. Antusiasme masyarakat dalam berdiskusi

Pada berikutnya, kegiatan hari kedua berupa simulasi terkait materi yang telah disampaikan pada hari sebelumnya. Simulasi dilakukan berupa permainan dimana permainan dibentuk dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 10 orang dewasa. Permainan ini dikemas dan disesuaikan dengan budaya masyarakat kampung Yanggandur. Simulasi dalam bentuk permainan ini direspon baik oleh seluruh peserta dimana peserta diberikan sebuah kasus yang harus diselesaikan dengan mengikuti aturan-aturan yang diatur dalam permainan. Kebersamaan peserta dalam memecahkan masalah

yang diberikan dalam permainan sangat tinggi. Rasa saling menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai norma budaya, agama, adat serta bangsa sbenar-benar diterapkan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Antusiasme anak-anak dalam kegiatan permainan

Pada kelompok anak-anak dikemas dengan permainan tebak lagu kebangsaan, tebak hari-hari nasional serta tebak kata dalam bahasa daerah Marind Kanum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat hari kedua diakhiri dengan tarian Gatzi sambil membawa bendera Merah Putih dan ditutup dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.



Gambar 5. Tarian Gatzi

Tarian Gatzi merupakan tarian adat suku Marind Kanum dalam melakukan kegiatan adat atau dalam penyambutan tamu. Tarian ini melibatkan seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian serta aparat Satgas TNI AD yang berada di Pos kampung Yanggandur.



Gambar 6. Penutupan kegiatan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya

Rangkaian kegiatan pengabdian diakhiri dengan dilakukan evaluasi kegiatan pada tanggal 28 Oktober 2022 atau 1 bulan setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Adapun kegiatan evaluasi dilakukan dengan berdiskusi Kembali dengan masyarakat, tokoh adat aparat kampung serta Satgas TNI terkait perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan. Data ditemukan pola perilaku masyarakat mengalami perubahan dengan lebih peduli akan sesama warga, dan mau terlibat dalam kegiatan Bersama.

IV. KESIMPULAN

Berdasar hasil pengabdian yang melalui kegiatan pendampingan kesadaran berbangsa dan bernegara dalam meningkatkan jiwa nasionalisme masyarakat Kampung Yanggandur dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam kehidupan bermasyarakat, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan menambah wawasan masyarakat kampung Yanggandur secara luas. Tidak hanya kepada peningkatan jiwa nasionalisme, namun membantu masyarakat mengenal Indonesia secara menyeluruh dengan berbagai keberagaman budaya, adat, dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini, memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dengan materi – materi yang disampaikan dan disesuaikan budaya dan cara berkomunikasi masyarakat, sehingga materi diterima dan dipahami oleh seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah Kegiatan Pengabdian Desa Mitra ini didanai oleh Universitas Musamus dalam DIPA Internal Unmus Tahun Anggaran 2022. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM Unmus) sebagai penyelenggara kegiatan, aparat kampung Yanggandur, Tokoh Adat, Aparat Keamanan (Satgas TNI) dan seluruh masyarakat kampung yang telah menerima dan berkontribusi dalam kegiatan ini

REFERENSI

- Aloia, M., Pasquale, B. P., & Aloia, P. (2011). *Rescuer Mindset*. March Baby Publishing
- Aminullah. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram .
- Cintami Farmawati. 2019. *Jurnal Penanaman Jiwa Nasionalisme Melalui Sinema Konseling Sufistik*
- Damanhuri, D. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*. Untirta Civic Education Journal.
- Febra Anjar Kusuma, 2015. *Jurnal Pembinaan semangat Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler*. FKIP Universitas lampung
- Hardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Nurul Zuriah. 2011. *Pendidikan Moral dan Pekerti dalam Perspektif perubahan*. Jakarta; PT Bumi Aksara